



Demo Teras Malioboro Berakhir Ricuh

Desak Relokasi Segera Ditangani

JOGJA - Aksi demonstrasi Pedagang Teras Malioboro (TM) bersama Aliansi Rakyat Untuk Demokrasi (ARUD) berlangsung ricuh di Gedung DPRD DIJ kemarin (7/2). Adanya sekelompok orang di luar peserta aksi tiba-tiba meminta membubarkan massa, menjadi faktor gesekan. Sebelumnya, sekitar pukul 16.30 ada segelintir orang mendatangi massa untuk meminta membubarkan diri dengan berteriak bernada keras membawa semacam benda untuk dilemparkan yang membuat suasana pecah dan berkeadaban.

Sebelumnya, sekelompok orang tersebut lalu mencoba untuk masuk ke area aksi. Gesekan sempat terjadi, namun orang tersebut berhasil diamankan oleh pihak kepolisian dan Satpol PP.

Tak berhenti disitu, setelah peserta aksi diarahkan masuk ke Gedung DPRD DIJ, sekelompok orang tersebut kemudian mengitari pagar dan tembok Gedung DPRD DIJ. Bahkan beberapa di antaranya memanjat sambil meneriakkan nada bernuansa ancaman kepada massa aksi yang berada di halaman Gedung DPRD DIJ.

Para peserta aksi sempat melakukan blokade jalan Malioboro hingga sekitar pukul 18.30. Sekitar pukul 20.00 massa berangsur membubarkan diri.

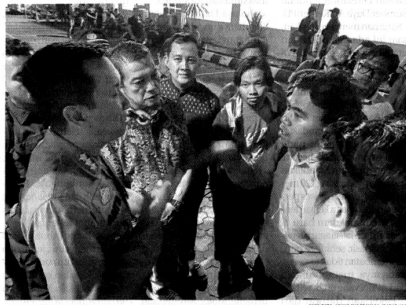
Aksi demonstrasi para pedagang bersama ARUD ini menuntut janji eksekutif dan legislatif, karena dua kali melayangkan janji audiensi untuk membahas tuntutan yang dilayangkan massa, namun hingga kini tidak direpudi.

Seorang pedagang Supriyati mengatakan, aksi ini merupakan ketiga kalinya setelah pindah atau direlokasi ke TM Kerandean dan Besakan. Semula, audiensi telah dilakukan pada 24 Januari lalu yang berlangsung di ruang rapat Gedung DPRD DIJ diikuti oleh pedagang, perwakilan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Dinkop UKM) DIJ serta Wakil Ketua DPRD DIJ Imam Taufik.

Lembaga perwakilan rakyat daerah itu berjanji, akan melakukan audiensi kembali pada 31 Januari, namun sampai saat ini tidak ada kejelasan.

"Sudah dua kali pemerintah dan DPRD provinsi tidak ada jawaban atau niat menemui kami," katanya, di sela aksi di depan Gedung DPRD DIJ, kemarin (7/2).

Tuntutan yang diajukan para pedagang masih sama, yakni adanya relokasi yang partisipatif dan transparan. Selain itu, mereka juga me-



NEGOSIASI Kapolresta Jogja Kombes Pol Aditya Surya Dharma sedang melakukan audiensi dengan massa aksi peserta aksi kearifan di depan Kantor DPRD DIJ, kemarin (7/2). Massa bubar sekitar pukul 20.00.

kurun waktu tertentu agar bisa dapat modal lagi," tegasnya.

Menurutnya, kebijakan pemerintah yang membolehkan para pedagang untuk berjalan kembali di selasar Malioboro adalah solusi tengah. Aktivitas jual beli bisa diatur dengan batasan jam atau tempat, melalui kesepakatan antara pedagang dengan pemerintah.

Pernyataan berikutnya adalah, adanya temuan sembilan pedagang anggota Paguyuban

Tri Dharma yang hingga kini belum mendapatkan hak atas lapak. Dari Paguyuban Pedagang Giri juga masih ada tujuh pedagang yang sampai saat ini belum jelas atas hak lapaknya.

Ia juga menilai selama sekitar satu bulan berjalan, para pedagang menampakkan kekecewaan, tetapi juga mengindikasikan kurangnya perhatian terhadap persoalan warnanya yang sedang kesulitan dalam mendapatkan keadilan," terangnya. (oso/wia/hep)



RAMAI Massa aksi saat mengamankan diri di dalam Kantor DPRD DIJ dari ketiduran untuk menyatakif sikap tuntutan relokasi Teras Malioboro, kemarin (7/2)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005